

# PERUBAHAN DAN KERENTANAN PENGHIDUPAN RUMAH TANGGA NELAYAN BERBASIS PERIKANAN TERUBUK DI KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU

## *CHANGE AND VULNERABILITY OF FISHERY-BASED FISHERY HOUSING LIABILITY IN BENGKALIS DISTRICT PROVINCE RIAU*

Afrizal,<sup>1</sup> Zulkarnaini,<sup>1</sup> Victor Amrifo,<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Kekhususan Agribisnis Perikanan Magister Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Jl. HR Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Panam-Pekanbaru Indonesia 28293  
Correspondence Author: naini61gope@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

Submitted: 29 April 2018  
Revised : 12 Mei 2018  
Approved: 02 Juni 2018

---

### Abstrak

*The objective of this research is to collect fishery based household livelihood vulnerability database, to know government efforts in reducing the vulnerability and to maintain the sustainability of fisherman's livelihoods based on terubuk. The research method is conducted qualitatively by involving informants directly or indirectly with fishing activities and fishery business terubuk. The results showed that the change of livelihood of fisherman fishery-based fishermen was caused by environmental change either from ecological aspect or from social culture aspect. Being a fisherman is a derivative work of the ancestors, the sources of vulnerability that occurs not only from natural capital (fish terubuk) but also socially, economically, and politically, the vulnerabilities of fishery-based fishery-based households are initially shaky. This vulnerability is a seasonal trend and is a habit for fishermen.*

---

### Kata kunci:

Perubahan, Kerentanan  
penghidupan rumah tangga,  
perikanan terubuk

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengumpulkan basis data kerentanan penghidupan rumah tangga nelayan berbasis perikanan terubuk, mengetahui upaya-upaya pemerintah dalam mengurangi kerentanan dan menjaga keberlanjutan penghidupan nelayan berbasis perikanan terubuk. Metode penelitian dilakukan secara kualitatif dengan melibatkan informan secara langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas penangkapan maupun usaha perikanan terubuk. Hasil penelitian menunjukkan perubahan penghidupan rumah tangga nelayan berbasis perikanan terubuk disebabkan terjadinya perubahan lingkungan baik itu dari aspek ekologi maupun dari aspek sosialkultural. Menjadi nelayan terubuk merupakan pekerjaan turunan dari nenek moyang, sumber-sumber kerentanan yang terjadi bukan saja dari *natural kapital* (ikan terubuk) nya saja, tetapi juga dari sisi sosial, ekonomi, maupun politik, kerentanan-kerentanan yang terjadi pada rumah tangga nelayan berbasis perikanan terubuk ini awalnya bersifat *goncangan* lama-kelamaan kerentanan ini bersifat *tren* musiman dan menjadi kebiasaan bagi nelayan.

---

## PENDAHULUAN

Perubahan penghidupan rumah tangga masyarakat nelayan terubuk yang sudah berubah penghidupannya pada aktivitas sebagai nelayan tradisional yang memanfaatkan sumber-sumber penghidupan di perairan Laut Bengkalis, dengan teknologi yang disesuaikan. Perubahan penghidupan ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Chambers dan Conway (1992), dan Koeberlien (2003), asset penghidupan (*livelihood asset*) adalah merupakan faktor-faktor internal penghidupan yang terdiri dari 5 asset capital, yakni: asset modal sumberdaya manusia, asset modal sumberdaya alam, asset modal sumberdaya fisik asset modal sumberdaya finansial, dan asset modal sosial. Asset sumberdaya manusia adalah jumlah dan kualitas tenaga kerja yang tersedia pada rumah tangga, Asset sumberdaya alam adalah meliputi sumberdaya alam yang dikuasai atau dimiliki oleh rumah tangga berkaitan dengan penghidupannya, Asset fisik terdiri dari infrastruktur dan alat-alat produksi yang dapat diakses atau dimiliki oleh rumah tangga, Asset finansial adalah sumberdaya finansial yang diperlukan untuk support penghidupan rumah tangga, dan asset modal sosial (*social capital*) meliputi keterlibatan rumah tangga dalam aktivitas sosial dan ekonomi. Faktor eksternal *livelihood* adalah berkaitan dengan kerentanan dan transformasi struktur dan proses. Kerentanan meliputi: risiko, tekanan, keadaan darurat dan ketidakpastian pada mana suatu rumah tangga dapat diarahkan. Akses pada asset dan skop dari aplikasi dipengaruhi oleh konteks struktural yang meliputi: hukum, kebijakan, kelembagaan, dan penguasaan. Konteks struktural juga memiliki dampak pada strategi *livelihood*.

Menurut Chambers dan Conway (1992), dan Koeberlien (2003), asset penghidupan (*livelihood asset*) adalah

merupakan faktor-faktor internal penghidupan yang terdiri dari 5 asset capital, yakni: asset modal sumberdaya manusia, asset modal sumberdaya alam, asset modal sumberdaya fisik asset modal sumberdaya finansial, dan asset modal sosial.

Salah Satu dampak dari perubahan sosial dan budaya masyarakat adat yang menjadi focus perhatian saat ini adalah perubahan penghidupan (*Livelihood change*), pentingnya studi perubahan penghidupan sesungguhnya telah lama disadari oleh sosiologi pedesaan yang menekuninya. Sejauh ini sumberdaya alam yang dikelola oleh masyarakat nelayan adalah dengan memanfaatkan ikan terubuk dengan sistem teknologi tradisional, ikan terubuk merupakan salah satu jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan pengelolaan dilakukan oleh masyarakat dari komunitas local.

Untuk ikan terubuk yang ada di Bengkalis ini, terkait dengan faktor pertama dan kedua yaitu kelebihan penangkapan dan pencemaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan dan pelestarian ikan terubuk ini yaitu, dengan cara mengatur penangkapan ikan, membuat kawasan perlindungan, dan membuat penangkaran untuk budidaya ikan terubuk tersebut. Pencemaran laut merupakan masuknya zat, energi, makhluk hidup atau komponen lain yang diakibatkan oleh kegiatan manusia yang menyebabkan penurunan kualitas dari suatu perairan laut. Adapun yang menyebabkan pencemaran laut diantaranya yaitu sampah, limbah, dan aktivitas kapal yang melintasi perairan laut tersebut. Informasi penting tentang ikan terubuk telah ditemukan seperti data tentang kebiasaan makan, biologi reproduksi, pola migrasi, daerah pemijahan, dan sosial ekonomi dari nelayan terubuk. Namun, keadaan kondisi populasi dan tingkat eksploitasi dari ikan terubuk itu

sendiri pada saat ini belum ada dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor Penyebab perubahan dan kerentanan penghidupan rumah tangga nelayan berbasis perikanan terubuk, Untuk menganalisis Konteks kerentanan social ekologi nelayan berbasis perikanan terubuk, untuk menganalisis dan mengetahui upaya-upaya pemerintah dalam mengurangi kerentanan dan menjaga keberlanjutan penghidupan nelayan berbasis perikanan terubuk

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari-Februari 2018, Penelitian ini dilaksanakan di desa-desa tempat bermukimnya komunitas masyarakat nelayan berbasis perikanan terubuk yang berada di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif, karena penelitian ini mempelajari benda-benda dalam konteks alaminya, serta berupaya untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang melekat pada benda tersebut, melalui metoda yang tepat. Penelitian ini menekankan pada proses, pemaknaan subjektif atas realitas yang terbangun secara social, dan tidak bebas nilai.

##### **Penentuan Responden**

Sumber informasi/ informan dalam penelitian ini terdiri dari orang-orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas penangkapan maupun usaha perikanan terubuk. Tokoh-tokoh masyarakat, Ketua Kelompok, Ketua Lembaga, Nelayan yang disegani atau nelayan senior, Orang yang dituakan/sesepu adat, Kepala Desa, Masyarakat Nelayan

#### **Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari informan yang menjadi responden dan pihak-pihak yang terkait. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*indeef interview*) dengan berpanduan pada kuisioner yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari instansi-instansi pemerintah dan bahan publikasi yang dikumpulkan dengan metode studi dokumen. Pada penelitian ini digunakan teknik penelitian lapangan yaitu wawancara Mendalam, Diskusi Kelompok, Observasi, Dokumentasi.

#### **Interpretasi Data**

Interpretasi adalah hal terpenting di dalam penelitian yang bekerja mengikuti paradigma *konstruktivisme*. Interpretasi merupakan konstruksi terhadap pembacaan peristiwa-peristiwa dilapangan penelitian menuju ke teks (narasi), melalui dialektika antara peneliti dan teliti dan antara paradigma /teori dengan fakta yang ditemukan dilapangan, data yang telah dapat diakui keabsahannya di interpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data adalah proses penyempurnaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh ditabulasikan dan kemudian dianalisis secara Kualitatif dan Kuantitatif dengan menggunakan *Subsinebel Livelihood*

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Perubahan Penghidupan Rumah Tangga Nelayan Berbasis Perikanan Terubuk.**

Sistem nafkah dan sistem penghidupan nelayan terubuk merupakan kumpulan dari keseluruhan cara, taktik, mekanisme, serta manipulasi yang dibangun oleh individu, atau kelompok rumah tangga masyarakat dalam upaya

mempertahankan dan menjaga keberlanjutan kehidupan. Perairan Selat Bengkalis yang merupakan *fishing ground* ikan terubuk dari dahulu sampai sekarang, yang mana sekarang kondisi perairan selat bengkalis sudah banyak mengalami perubahan seperti tercemarnya perairan yang disebabkan oleh limbah minyak, limbah rumah tangga, dan sampah-sampah serta di pengaruhi oleh transportasi laut yang membuat jaring nelayan sobek, dengan kondisi demikian membuat nelayan berpindah mata pencarian, bekerja sebagai nelayan terubuk dianggap sebagai pekerjaan sampingan saja, yang merupakan suatu strategi penghidupan. *Natural capital* dan *fisikal capital*, menjadi pilihan dan kombinasi baru untuk mempertahankan kehidupan dan penghidupan mereka. *Human capital* yang dibutuhkan tidak lagi sekedar kekuatan fisik, serta keahlian dan pengetahuan untuk bertahan hidup. Masyarakat nelayan terubuk juga membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana memasarkan barang dan jasa guna mempertahankan sistem penghidupan yang baru.

Dahulu masyarakat nelayan terubuk memanfaatkan perairan selat bengkalis untuk melakukan usaha penangkapan bermacam jenis ikan terkhususnya ikan terubuk, yang mana jenis ikan terubuk diperairan selat bengkalis sangat banyak dan mudah dijumpai dalam jumlah yang banyak, dalam menjalankan usaha penangkapan ikan terubuk ini masyarakat nelayan bengkalis masih bersifat kecil dan sederhana ini bisa terlihat dari jenis armada dan alat tangkap yang digunakan masih secara tradisional begitu juga jarak daerah penangkapan tidak jauh dari pemukiman masyarakat tetapi hasil tangkapannya nelayan banyak dan melimpah bahkan bisa membuat perahu nelayan bisa tenggelam, usaha penangkapan diperairan bengkalis dilakukan nelayan hampir setiap hari, yang mana dahulu

kondisi perairan selat bengkalis masih bagus dan tidak tercemar boleh dikatakan waktu itu tidak ada kendala bagi nelayan dalam menjalankan usaha penangkap dan mengoperasikan alat tangkap. Perubahan penghidupan ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Chambers dan Conway (1992), dan Koeberlien (2003), asset penghidupan (*livelihood asset*) adalah merupakan faktor-faktor internal penghidupan yang terdiri dari 5 *asset capital*, yakni: asset modal sumberdaya manusia, asset modal sumberdaya alam, asset modal sumberdaya fisik asset modal sumberdaya finansial, dan asset modal sosial. Asset sumberdaya manusia adalah jumlah dan kualitas tenaga kerja yang tersedia pada rumah tangga.

### Sejarah Terubuk

Sejarah terubuk merupakan salah-satu tradisi atau budaya lama yang sering dipringati dan dijalankan oleh Raja bersamaan diperairan Selat Bengkalis khususnya di Tanjung Jati, dahulunya zaman terubuk ini dilaksanakan untuk melestarikan dan menjaga ikan terubuk supaya ikan terubuk tetap banyak dan lestari, konon katanya ikan terubuk ini membuat nelayan tidak berani melakukan usaha penangkapan ikan terubuk selama proses terubuk berjalan. Nelayan tidak akan menangkap 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah sesudah pelaksanaan semak terubuk, selama semak terubuk ini berjalan bagi nelayan yng menagkap pada waktu itu akan menjadi orang gila seperti dapat membuat nelayan menjadi lebih takut dan ini benar-benar terjadi. Selama Semak terubuk dijalankan jumlah ikan terubuk memang banyak dan dan hampir dikuasai oleh Raja-raja laksamana. Dengan kemajuan zaman yang modern dari tahun-ketahun, tradisi ini sudah mulai berkurang dan bahkan sudah hilang ditelan waktu semak terubuk ini sudah tidak dijalankan atau diperingati lagi sekarang. Hal ini

dipengaruhi oleh mahal dan memerlukan biaya yang besar. Selain itu orang yang untuk menjadikan pewarisan semak terubuk ini juga tidak ada karena haruslah orang yang mempunyai garis keturunan Raja Laksamanan. Dan sekarang ada yang mempunyai garis keturunan raja laksamana tetapi sudah tua dan pikun inilah yang membuat samapai sekarang Semak terubuk tdak di laksanakan lagi.

### Perubahan Iklim

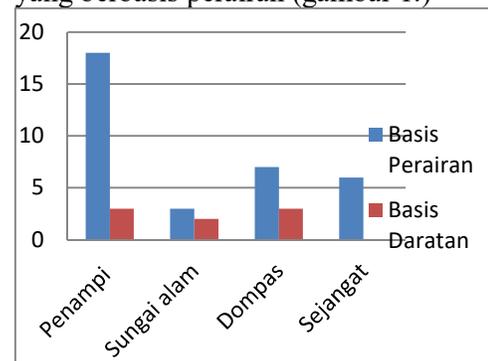
Perubahan iklim merupakan perubahan yang terjadi secara signifikan mengenai pola cuaca yang dihitung berdasarkan angka statistik dalam rentang waktu puluhan hingga ratusan tahun lamanya. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan iklim seperti proses biologis, radiasi sinar matahari, tekanan tektonik, erupsi gunung berapi, tingkah laku manusia seperti aktivitas manusia melakukan penebangan hutan secara liar, terjadinya fenomena pemanasan global, terjadinya EL Nino dan EI Nina dilautan, menipisnya lapisan ozon di atmosfer bumi (*Enviromental Protection, 2014*).

Perubahan iklim yang terjadi diBengkalis menyebabkan kecendrungan perubahan cuaca, perubahan iklim ini sulit untuk di prediksi dan berdampak langsung terhadap pendapatan nelayan khususnya dan umumnya hampir semua pekerjaan seperti perubahan iklim berdampak pada musim angin yang cepat berubah dan sulit ditentukan akibat pola cuaca yang tidak beraturan dan perubahan iklim ini juga ditentukan akibat pola cuaca yang tidak beraturan dan perubahan iklim ini menentukan mata pencaharian yang ada.

### Sruktur Nafkah Rumah Tangga Nelayan

Struktur pendapatan rumah tangga dapat dilihat dari sumbangan setiap bentuk aktivitas nafkah terhadap

total pendapatan rumah tangga. Komposisi nafkah rumah tangga nelayan terubuk yang diwakil oleh 52 rumah tangga yang dikaji menunjukkan bahwa kegiatan nafkah utama dan nafkah sampingan dari rumah tangga nelayan terubuk berbasis perairan. Semua (100%) rumah tangga (n=34) di lokasi studi (Penampi n=18, sungai alam n=3, dompas n=6, dan sejanggat n=7), sebagian besar menjalankan aktivitas nafkah utama dan sampingan yang berbasis perairan (gambar 1.)



**Gambar 1.** aktivitas nafkah Rumah Tangga nelayan Berbasis Perikanan Terubuk

### Perubahan Kombinasi Sumberdaya Nafkah

Sistem nafkah atau sistem penghidupan (*livelihood system*) nelayan Terubuk merupakan kumpulan dari keseluruhan cara, taktik, mekanisme, serta manipulasi yang dibangun oleh nelayan terubuk pada berbagai cara dalam upaya mempertahankan dan menjaga keberlanjutan kehidupan, serta meningkatkan derajat sosio-ekonomi. Basis nafkah yang pada awalnya hanya mengandalkan sumberdaya nafkah di lautan, berkembang menjadi kompleks. Natural kapital dan fisik kapital yang ada di lautan menjadi pilihan dan kombinasi baru untuk mempertahankan kehidupan dan penghidupan mereka.

Kapital manusia yang dibutuhkan tidak lagi hanya sekedar kekuatan fisik, serta keahlian dan pengetahuan untuk bertahan dalam

kerasnya lingkungan biofisik lautan, Nelayan terubuk membutuhkan pula keahlian dan pengetahuan tentang bagaimana memasarkan barang dan jasa. Keahlian-keahlian lain seperti bertukang, pengolah hasil perikanan. Guna mempertahankan keberlanjutan sistem penghidupan di lingkungan yang baru, nelayan terubuk juga harus mempertimbangkan aspek sosial kapital dan finansial capital.

Natural kapital yang berkaitan dengan penghidupan nelayan terubuk sumberdaya perairan selat bengkalis adalah sumberdaya perikanan laut. Sumberdaya perikanan yang didapatkan diperairan laut beraneka jenis ikan seperti ikan juaro, ikan lompek, ikan terubuk, dll. Sumberdaya nafkah yang berkaitan dengan natural capital adalah fisik capital. Kondisi fisik kapital bagi masyarakat yang tinggal di Bengkalis pada tahun 2006 kondisi perairan sangat mendukung bagi keberlangsungan hidup natural capital yang mereka manfaatkan. Pada tahun 2017 ini perairan sudah tercemar, sehingga hasil tangkapan nelayan berkurang. Hal ini berasal dari aktivitas manusia maupun yang berlangsung secara alami terus dirasakan sampai saat ini. Modal fisika yang juga berkaitan dengan proses produksi adalah armada dan alat penangkapan ikan. Rumah tangga nelayan dalam hal ini nelayan tangkap menggunakan alat tangkap berupa kapal yang sederhana yang bermuatan 2-4 orang. Sedangkan alat tangkap yang digunakan adalah jaring gillnet. Dampak tercemarnya perairan tersebut natural capital dimanfaatkan seperti transportasi kapal yang tempat lalu lintas membawa minyak, tempat berlabuhnya kapal yang dari luar. Modal fisik yang lainnya seperti armada penangkapan untuk menangkap ikan dapat dimanfaatkan transportasi penyeberangan. Selain perairan rumah tangga nelayan juga memanfaatkan rawa gambut yang berkaitan dengan aktivitas perkebunan

kelapa dan kelapa sawit. Modal sosial yang dibangun dan dikembangkan oleh rumah tangga nelayan adalah saling memberi antara anggota komunitas batin, tolong-menolong dan saling berbagi, serta memperkuat hubungan antar sesama kerabat, pinjam meminjam, serta kesadaran menjaga perairan.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penghidupan RumahTangga Berbasis Perikanan Terubuk**

#### **Faktor Internal**

##### **Usia**

Nelayan yang berubah penghidupannya yang dijadikan Informan pada penelitian ini berjumlah 34 rumah tangga, dimana dari jumlah tersebut sebagian besar nelayan berada pada kelompok umur sangat produktif. Hal ini didukung oleh pendapat Kamaludin (1994), bahwa umur akan mempengaruhi seseorang dalam mempelajari, memahami dan menerima suatu pembaharuan. Selain itu umur juga mempengaruhi produktivitas kerja seseorang.

**Tabel 1.** Sebaran Informan Nelayan berbasis perikanan Terubuk Berdasarkan Usia Kerja Produktif

Kategori	Kriteria	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Produktif	46 – 65	23	67,64
Sangat Produktif	15 – 45	11	32,36
Kurang Produktif	<15 dan > 65	-	-
Jumlah		34	100,00

Sumber: Data Primer hasil wawancara

Masyarakat rumahtangga nelayan terubuk di Kabupaten Bengkalis didominasi oleh kelompok usia produktif, yaitu sebanyak 23 jiwa (67,64%), sedangkan nelayan kelompok umur sangat produktif berjumlah 18 jiwa (32,36%) kondisi ini idealnya dapat berpengaruh baik terhadap hasil usaha penangkapan ikan terubuk dikabupaten bengkalis tersebut, karena didominasi umur produktif menandakan adanya kemampuan yang

begitu besar dalam perkembangan usaha penangkapan ikan terubuk khususnya dikabupaten bengkalis.

### Hasil Wawancara dengan Informan

*Bapak ms mengatakan memang kebanyakan yang menjadi nelayan terubuk ini adalah orang-orang yang dari kecil atau masih sekolah sd sudah membantu orang tua menangkap ikan terubuk di selat bengkalis, jadi bisa dikatakan kami menjadi nelayan terubuk ini sudah hampir 20 tahun lebih dan usia kamipun kebanyakan diatas 45 tahun keatas.*

### Pendidikan

Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan kualitas sumberdaya manusia adalah pendidikan. Dari penelitian ini dapat diketahui jumlah informan rumah tangga nelayan terubuk yang berubah penghidupannya yang tidak tamat SD 19 jiwa, tamat SD 12 jiwa, tamat SMP 3 jiwa. Untuk mengetahui sebaran responden rumah tangga masyarakat nelayan terubuk yang berubah penghidupannya berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Sebaran Responden Rumah Tangga Masyarakat Nelayan berbasis perikanan Terubuk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Lama Pendidikan	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase
0 – 6	Sangat Rendah	19	55,88
≤ 6 Tahun	Rendah	12	35,29
7 – 12 Tahun	Sedang	3	08,82
> 12 Tahun	Tinggi	-	-
Jumlah		34	100,00

Sumber: Data Primer

Tabel 2. Memperlihatkan bahwa sebagian besar pendidikan responden rumah tangga masyarakat nelayan terubuk berada pada kategori sangat rendah sebanyak 19 jiwa (55,88 %), kategori rendah sebanyak 12 jiwa (35,29%) dan kategori sedang sebanyak 3 jiwa (08,82 %). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat

pendidikan responden tergolong sangat rendah. Rendahnya tingkat pendidikan responden ini disebabkan oleh kemauan dan sarana prasarana yang menunjang kurang, serta kurangnya perhatian pemerintah.

### Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga yang terdiri dari istri, anak dan anggota keluarga lain termasuk kepala keluarga itu sendiri yang menjadi tanggungan keluarga tersebut. Jumlah tanggungan keluarga nelayan berbasis perikanan terubuk berkisar antara 2 sampai 5 orang. Jumlah tanggungan digolongkan kedalam empat kategori, yaitu kategori Sangat rendah (<2 orang), rendah (3- 4 orang), sedang (4-5 orang), dan tinggi (>5 orang). Untuk mengetahui sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Sebaran Informan Berbasis Perikanan Terubuk Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Kategori	Kriteria	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Sangat rendah	<2	4	11,76
Rendah	3 – 4	9	26,47
Sedang	4 – 5	14	41,17
Tinggi	>5	7	20,58
Jumlah		34	100,00

Sumber: Data Primer

Tabel 3 memperlihatkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden rumah tangga masyarakat nelayan terubuk sebagian besar berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 4 jiwa (11,76 %), kategori rendah 9 jiwa (26,47%) sedang 14 jiwa (41,17 %), dan kategori tinggi 7 jiwa (20,58%). Responden rumah tangga nelayan dengan jumlah tanggungan yang dikategorikan rendah adalah responden yang hanya memiliki tanggungan istri, anak, dan kepala keluarga itu sendiri, bahkan ada dalam satu keluarga hanya

ada istri dan kepala keluarga itu sendiri. Responden pada kategori sedang dan kategori tinggi adalah responden yang memiliki tanggungan keluarga yang terdiri dari istri, anak, dan orang tua mereka.

### Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Ranupandojo, 1989), pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Faktor pengalaman ini secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam aktivitas nelayan terubuk dengan semakin berpengalamannya, nelayan terubuk yang semakin berpengalaman dalam menangkap ikan bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan. Pengalaman bekerja responden nelayan terubuk di Kabupaten Bengkalis sebagian besar lebih dari 15 tahun, yakni sebanyak 11 jiwa (100%). Untuk mengetahui sebaran nelayan Desa Seberang Taluk berdasarkan tingkat pengalaman berusahadapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Sebaran Responden Nelayan Berbasis Perikanan Terubuk Berdasarkan Pengalaman Kerja

Kategori	Kriteria	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Rendah	< 10 Tahun	4	11,76
Sedang	10 – 15 Tahun	7	20,58
Tinggi	>15 Tahun	23	67,64
Jumlah		34	100,00

Sumber: Data Primer

Tabel 4. Memperlihatkan bahwa pengalaman kerja responden Nelayan Terubuk berada pada kategori rendah 4 jiwa (11,76 %), kategori sedang sebanyak 7 jiwa (20,58 %), dan kategori tinggi 23 jiwa (67,64%), Banyaknya responden yang mempunyai pengalaman kerja pada kategori tinggi ini dikarenakan pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan turun temurun dari sejak mereka masih kanak-kanak sudah mendapat pengalaman mengikuti orang tua mereka nelayan.

### Pendapatan

Faktor pendapatan memiliki peranan besar dalam persoalan gizi dan kebiasaan makan masyarakat setempat (Berg 1986 diacu oleh Puspa 2007) Tabel Box I.

**Tabel Box 1.** Hasil wawancara dengan informan

Informan K, *Mangatakan walaupun dalam satu tahun kami menangkap ikan terubuk hanya 4 bulan saja, tetapi hasil yang kami dapatkan lumayan besar. Bisa dirata-ratakan dalam satu tahun nelayan berpenghasilan 20-25 juta/nelayan, jadi apabila dimusim-musim terubuk kami dilarang menangkap terubuk rasanya rugi besar kami, karena momen-momen musim terubuk ini sangat ditunggu-tunggu oleh semua nelayan terubuk, ibaratnya apabila ada anak kami yang sakit tidak terlalu parah, hal itu kami tinggalkan demi untuk menangkap terubuk, karena dari hasil menangkap tersebut kami bisa membawa anak kami berobat, Apalagi harga telur ikan terubuk yang sudah kering harganya bisa mencapai 2juta/kg*

nelayan terubuk ini bersumber dari hasil tangkapan mereka setiap pergi mencari ikan dimana rumah tangga nelayan yang menjadi informan pada umumnya adalah kepala rumah tangga. Untuk memenuhi kebutuhan mereka, maka anggota keluarga nelayan biasanya ikut membantu bekerja. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari informan rumah tangga nelayan terubuk, pendapatan yang mereka peroleh hanya dapat memenuhi

kebutuhan sehari-hari saja. Pada umumnya pendapatan mereka perbulan tidak menetap. Kenyataan ini dapat dipahami bahwa ketidakpastian memperoleh ikan dan usaha penangkapan ikan cukup besar. Hal ini dipengaruhi oleh faktor musim, alat penangkapan yang mereka gunakan serta armada yang digunakan.

#### **Eksternal Bertambahnya Jumlah Nelayan Ikan Terubuk**

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan dilapangan, bahwa hampir setiap tahun nelayan yang melakukan usaha penangkapan ikan terubuk di perairan selat bengkalis ini bertambah jumlahnya hal ini terlihat dari jumlah kapal yang beroperasi diperairan selat bengkalis semakin banyak pada saat musim ikan terubuk ini membuktikan bahwa menjadi nelayan terubuk merupakan salah satu alternatif masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan menjadi nelayan terubuk kehidupan masyarakat lebih sejahtera dan merupakan salah satu solusi untuk bertahan hidup karena dimasa sekarang untuk mencari pekerjaan sulit, apalagi kurangnya kemampuan masyarakat dibidang yang lain, begitu juga dengan pendidikan masyarakat rendah bahkan banyak yang tidak sekolah, mungkin dengan menjadi nelayan terubuk masyarakat tidak harus memerlukan kemampuan khusus seperti sekolah dan syarat-syarat yang lain, maka dari itulah jumlah nelayan yang melakukan usaha penangkapan ikan terubuk di perairan selat bengkalis setiap tahunnya bertambah, karena menjadi nelayan terubuk mendapatkan hasil dan keuntungan yang cukup menjanjikan.

#### **Bertambahnya Jumlah Alat Tangkap Nelayan**

Dari hasil wawancara dengan informan nelayan terubuk menggunakan alat tangkap gillnet, Gillnet sering diterjemahkan dengan “jaring insang”,

“jaring rahang”, dan lain sebagainya. Istilah “gill net” didasarkan pada pemikiran bahwa ikan-ikan yang tertangkap “gilled-terjerat” pada sekitar operculum nya pada mata jaring. Sedangkan “gill net dasar” atau “bottom gill net” adalah jaring insang, jaring rahang yang cara operasinya ataupun kedudukan jaring pada fishing ground direntangkan pada dasar laut, yang demikian berarti jenis-jenis ikan yang menjadi tujuan penangkapan ialah ikan-ikan dasar (bottom fish) ataupun ikan-ikan damersal, dengan bahan jaring terbuat dari multi fibre. Khusus untuk menangkap terubuk nelayan menggunakan alat tangkap gillnet dengan ukuran mesh 1-3 inci, tetapi untuk nelayan sei pakning 2-2,5 inci dan nelayan bengkalis seperti penampi dan sungai alam rata-rata meshnya 3 inci, dahulu 1 orang nelayan hanya memiliki 1 pish jaring saja karena penangkapan ikan terubuk dilakukan di permukaan perairan saja, tetapi untuk sekarang satu orang nelayan minimal mempunyai 10 pish jaring karena pengoperasi dan penangkapan ikan terubuk ini sudah jauh kedasar perairan yang mana jarak pelampung dari tinggi jaring 7-10 meter dan lebar jaring kurang lebih 10 meter jadi jarak dari permukaan kedasar jaring kira-kira 20-30 meter, dengan bertambahnya jumlah jaring yang dimiliki nelayan tentu ini membuat penambahan biaya yang harus dikeluarkan oleh nelayan.

#### **Faktor Jarak Tempuh Melaut**

*Dari hasil wawancara dilapangan dengan informan nelayan-nelayan yang melakukan usaha penangkapan ikan terubuk ini kebanyakan nelayan harian pergi pagi pulang sore, terutama nelayan yang berasal dari Desa Dompas dan Desa Sejanggat Karena fishing ground ikan terubuk berada didepan Desa Dompas dan Sejanggat (Sungai Pankning), tetapi untuk nelayan yang berasal dari Desa Penampi dan Sungai Alam (Pulau*

Bengkalis) Memerlukan waktu kira-kira 1-1,5 jam untuk sampai di perairan Selat Bengkalis (fishing Ground), dan dari dahulu sampai sekarang lokasi penangkapan ikan terubuk ini tidak berubah-ubah/tetap, dalam satu hari satu malam nelayan 3 kali lempar jaring 1 kali siang hari dan 2 kali pada malam hari, serta lamanya waktu pengoperasian alat tangkap ikan terubuk 3 jam.

### Overfishing

Overfishing atau penangkapan berlebih merupakan kondisi dimana tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan melebihi batasan yang ditetapkan sehingga dapat menyebabkan penurunan stok (depleksi) sumberdaya ikan. Apalagi penangkapan ikan terubuk dilakukan pada saat musim-musim terubuk beruaya keselat bengkalis, momen/ musim terubuk masuk ke perairan selat bengkalis ini adalah waktu yang ditunggu oleh semua nelayan terkhususnya nelayan terubuk, yang menjadi target utama adalah ikan terubuk betina dan sedang bertelur karena harga ikan terubuk betina ini mahal apalagi telurnya, bayangkan apabila penangkapan dilakukan secara berlebih membuat jumlah terubuk berkurang apalagi ikan terubuk betina yang banyak tetangkap, sehingga membuat populasi terubuk ini berkurang setiap tahunnya. Hasil wawancara dengan salah satu informan dilapangan,

**Tabel box 2.** Hasil wawancara dengan informan

*Ma (48 tahun), mengutarakan, sebenarnya yang membuat jumlah ikan terubuk ini berkurang bukan kami sebagai nelayan melakukan penangkapan yang berlebihan tetapi memang jumlah ikan terubuk ini saja yang memang tidak ada lagi karena air sungai bengkalis ini sudah tidak bagus lagi, belum lagi kapal-kapal yang membuang sisa minyak ke perairan bengkalis ini, kalau memang ikan terubuk ini sudah mau habis saya rasa sudah lama, tetapi sampai saat ini kami masih bisa menangkap ikan terubuk dan jumlahnya juga lumayan banyak, memang ukurannya saja yang agak lebih kecil dibandingkan tahun 1960 dulu. Ma juga menambahkan pengalaman dari dahulu sampai sekarang apabila ikan terubuk masuk dan keluar ke perairan selat bengkalis ini ada tanda-tanda kurang lebih 1-1,5 jam hari hujan ditambah angin kencang bercampur petir.*

### Pencemaran perairan

Perairan selat bengkalis merupakan perairan umum yang letaknya strategis diantara dua negara indonesia dan malaysia dan dekat dengan perairan perdagangan didunia selat malaka, serta perairan ini juga dialiran perairan sungai siak. Yang mana di sepanjang pingir sungai siak ini cukup banyak terdapat perusahaan dan pabrik-pabrik yang hampir sebagian besar membuang limbah perusahaan ke perairan sungai siak sehingga menyebabkan perairan sungai siak mengalami kekeruhan serta tingkat kecerahannya pun berkurang dan sudah tercemar, dimana perairan sungai siak ini mengalir ke perairan selat bengkalis dan menyebabkan perairan selat bengkalis juga mengalami pencemaran. Dahulu Sungai siak airnya jernih dan tingkat kekeruhannya kecil, tetapi untuk saat ini perairan sungai siak memiliki tingkat kekeruhannya sangat tinggi, yang mana kekeruhan perairan ini membuat ikan terubuk susah untuk bernafas karena overcolum dan insangnya diselimuti oleh partikel-partikel kecil sehingga menyebabkan ikan susah bernafas bahkan bisa menyebabkan ikan bisa mati. Selain tingginya tingkat kekeruhan, kecerahan

perairan selat bengkalis juga mengalami penurunan dan perubahan yang sangat dratis, dimasa lalu perairan selat bengkalis jernih jauh dari pencemaran dan bersih sehingga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencuci, mandi, bahkan untuk minum., tetapi dimasa sekarang perairan selat bengkalis ini sudah jauh mengalami perubahan serta perairan ini sudah tercemar, pencemaran ini bukan saja disebabkan oleh limbah-limbah dari perusahaan tetapi tumpahan minyak juga merupakan salah satu penyebab tercemarnya perairan ini begitu juga dengan sampah-sampah dan limbah rumah tangga yang banyak masuk ke perairan selat bengkalis ini, dan untuk sekarang masyarakat boleh dikatakan tidak ada lagi yang menggunakan dan memanfaatkan air selat bengkalis karena perairan selat bengkalis ini sudah mengalami pencemaran yang berat.

### Transportasi Laut

Perairan Bengkalis ini juga merupakan *Open akses* siapa saja boleh memanfaatkan baik itu dari nelayan setempat maupun nelayan dari tempat lain, selain itu perairan Bengkalis juga jga merupakan *Fishing Ground* ikan terubuk, yang mana di perairan Selat Bengkalis ini terdapat 16 stasiun penangkapan ikan terubuk, stasiun 8-11 merupakan zona inti pelestarian ikan terubuk. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk penangkapan ikan. Informasi yang diperoleh : Selat Bengkalis merupakan zona penangkapan ikan sehingga banyak nelayan-nelayan yang datang dari luar untuk melakukan penangkapan ikan, selain itu banyak juga terdapat kapal-kapal yang datang dari luar baik kapal-kapal perusahaan minyak maupun Kapal yang membawa penumpang ketempat lain sebagai tempat lalu lintas, dan sering melewati area *fishing ground* ikan terubuk sehingga dapat merusak organisme dan alat tangkap nelayan, dan tidak dapat melakukan

penangkapan. Selain itu juga dapat menyebabkan jaring-jaring nelayan terubuk yang ditabrak oleh kapal-kapal sehingga membuat jaring nelayan rusak dan sobek dan membuat nelayan rugi, bahkan hampir dari sebagian nelayan banyak yang mengeluh dengan kejadian ini. Numun sejauh ini belum ada tindakan terhadap kapal-kapal yang beroperasi diarena penangkapan nelayan, kami hanya bisa waspada dan berhati-hati lagi dalam memilih lokasi operasi alat tangkap.

### Dimensi Konteks Kerentanan

Dimensi	Konteks Kerentanan	
	Jangka Pendek	Jangka Panjang dan Luas
Natural	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkurangnya Jumlah Ikan Terubuk</li> <li>- Ikan Terubuk Sulit Dijumpai</li> <li>- Ukuran Ikan Terubuk Kecil-kecil</li> <li>- Perairan Selat Bengkalis Tercemar</li> <li>- Berkurangnya Hasil Tangkapan Nelayan</li> </ul>	Kelestarian Ikan Terubuk Terancam Punah.
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perebutan lokasi/ Fishing Ground Ikan Terubuk, Persaingan Dengan Nelayan Lain.</li> <li>- Kebijakan Pemerintah belum sepenuhnya memihak kepada nelayan terubuk</li> </ul>	Terjadinya Konflik
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fluktuasi Harga BBM</li> <li>- Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah</li> <li>- Fluktuasi Harga Komoditi Perikanan Khusus Ikan Terubuk.</li> <li>- Pemasaran Ikan Terubuk</li> </ul>	Krisis Ekonomi
Politik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebijakan-Kebijakan, Program-program dan Proyek Pembangunan yang tidak berbasis keberlanjutan</li> <li>- Penghidupan Nelayan Khususnya Nelayan Terubuk</li> </ul>	Krisis Kepemimpinan

Sumber-sumber kerentanan penghidupan masyarakat nelayan terubuk dapat pula disebabkan oleh cara-cara dan taktik dalam pemanfaatan sumberdaya perairan dan ekosistem sungai maupun muara sungai, seperti penggunaan alat yang dilarang oleh pemerintah yang membuat ikan-ikan

kecil mati dan punah serta kurangnya tumbuhanair lainnya. Terkontaminasinya ikan terubuk ini memmbuat serta memicu terjadinya konflik antar nelayan. Perkembangan teknologi penangkapan ikan dapat pula menjadi konteks kerentanan jangka panjang bagi nelayan terubuk, yang mana selama ini nelayan terubuk menangkap ikan masih secara tradisional dan menggggunakan alat seadanya saja dan hampir semua peralat yang digunakan untuk menangkap ikan terubuk masih menggunakan tenaga manusia.

### **Kebijakan Pemerintah**

Upaya lain yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup nelayan diantaranya adalah melalui program penyaluran kredit usaha kepada nelayan dan bantuan subsidi bahan bakar minyak (BBM), Keputusan Menteri Pertanian No. 607.Kpts/Um/9/1976 tentang pembagian wilayah penangkapan berdasarkan tingkat kualifikasi peralatan tangkap yang dimiliki oleh nelayan, Keppres No.39/1980 tentang penghapusan operasi kapal pukat harimau, Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil serta lahirnya Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 2011 tentang Tim Koordinasi Peningkatan dan Perluasan Program Pro-Rakyat yang mengalokasikan dana sebesar Rp.927,82 miliar untuk menyejahterakan nelayan. Dalam kenyataannya, penegakkan regulasi dan implementasi program-program tersebut hingga saat ini sangat lemah. Ada indikasi seolah-olah regulasi dan kebijakan tersebut tidak pernah ada sebagaimana stagnasi yang terjadi pada peningkatan kesejahteraan hidup nelayan. Ujungnya, pengalokasian sumberdaya dan sumberdana dalam sistem perikanan perikanan tangkap bagi nelayan kecil masih jauh dari

kondisi yang dapat meningkatkan kualitas hidup nelayan.

### **Hasil Wawancara dengan Informan**

*AK (45) Mengutarakan, Sebenarnya Peraturan pemerintah ini tidak terlalu mengikat dan memaksa nelayan. Peraturan pelarangan menangkap ikan terubuk ini hanya pada musim puncaknya saja seperti bulan 8-11 saja itupun hanya untuk penangkapan yang dilakukan pada siang hari saja dizona inti, tetapi penangkapan pada malam hari tidak ada pelarangannya. Untuk Bulan-bulan lain diluar dari 4 bulan tersebut nelayan tidak dilarang untuk menangkap ikan terubuk, kami sebagai nelayan akan patuh terhadap peraturan pemerintah, tetapi kami berhadap hendaknya pemerintah juga lebih serius lagi untuk memperhatikan kami sebagai nelayan kecil dan memberikan solusi, dan hendaknya peraturan ini bukan saja berlalu untuk nelayan Bengkalis saja tetapi juga untuk nelayan Siak dan Meranti, apabila dimasa pelarangan nelayan meranti dan siak Menangkap kamipun juga ikut menangkap karena rugi besar kami.*

Perubahan Penghidupan rumah tangga nelayan berbasis perikanan terubuk disebabkan terjadinya perubahan lingkungan baik itu dari aspek ekologiikal maupaun dari aspek sosialkultur. Perubahan penghidupan nelayan berbasis perikanan terubuk ini terjadi dari tingkat individu maupun tingkat rumah tangga selain itu perubahan ini di pengaruhi oleh 2 faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Berbagai upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi perubahan dan kerentanan rumah tangga nelayan seperti dalam melestarikan ikan terubuk ini seperti sosialisasi peraturan-peraturan pemerintah, mebuat kawasan konservasi ikan terubuk yang berlokasi di Selat Bengkalis dan sekitarnya Berbagai upaya penyelamatan perlu terus dilakukan, Membuat penangkaran terubuk, dan memberikan bantuan-bantuan khusus untuk nelayan terubuk.

**SARAN**

Patroli pengawasan sangat dibutuhkan pada masa-masa larangan penangkapan ikan terubuk untuk memberikan efek jera terhadap nelayan yang masih melakukan kegiatan penangkapan ikan terubuk di daerah yang dilarang tersebut. kegiatan patroli ini sebaiknya dilakukan paling tidak 1 (satu) kali pada masa larangan di bulan setiap bulannya.

**DAFTAR ACUAN**

- Ashley, Caroline dan Diana Carney. 1999. *Sustainable Livelihoods : Lessons from Early Experience*. www.dfid.org.uk
- Baiquni, M. 2007. *Strategi Penghidupan di Masa Krisis*. Idial Media, Yogyakarta.
- Bekele, Adugna. E, 2008. *Livelihood Strategies And Food Security Inwolayta, Southern Ethiopia: The Case Of Bolososore District*, Thesis Submitted to the Department of Rural Development and Agricultural Extension, School of Graduate Studies Haramaya University
- Carloni dan Crowley, 2005. *Rapid Guide for Missions Analysing Local Institutions and Livelihoods*
- Chambers, R., 2006. Vulnerability, Coping and Policy (Editorial Introduction). *IDS Bulletin Volume 37 Number 4, September 2006*. Institute of Development Studies. Diakses tanggal 27 Februari 2012
- Carney, D. (1998). Implementing the Sustainable Rural Livelihoods Approach. In Carney (ed.) *Sustainable Rural Livelihoods. What Contributions can we make?* Department for International Development Nottingham: Russell Press Limited.
- , 1995. Poverty and Livelihoods. Whosw Reality Counts? Dalam *Environment and Urbanization, Vol. 7 No. 1 April 1995*.
- Chambers, R. and Conway, G. 1992. Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21 Century. *IDS Discussion Paper 296*. Brighton: Institute of Development Studies
- Chambers, Robert. 1987. *Pembangunan Desa, Mulai dari Belakang*. Jakarta: LP3ES

**Email :**

afrizals2.unri@gmail.com  
naini61gope@gmail.com  
rifo.amvik@gmail.com